

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Budaya Disiplin Siswa

2.1.1.1 Pengertian Disiplin

Dalam bahasa Inggris, kata "*dicipline*" berarti (a) ketertiban, kepatuhan atau pengendalian tingkah laku, dan pengendalian diri. (b) Proses menyempurnakan, memperbaiki, atau mengubah perilaku, moralitas, atau kondisi di dalam diri. (c) Hukuman berupa sanksi yang berlaku dalam upaya untuk memperbaiki kesalahan dan melatih. (d) Sistem atau kumpulan peraturan yang menjadi pedoman perilaku. Tulus Tu'u dalam Imam (2021 hlm. 5) menyatakan bahwa

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk dari proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban atau kepatuhan dan keteraturan. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya, yang tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Adapun menurut pendapat Andi dalam Imam (2021, hlm. 6) menyatakan bahwa "Disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku". Berdasarkan pendapat diatas disiplin ialah praktik untuk menaati, mengikuti aturan dan pedoman dan menghindari melakukan pelanggaran. Aturan dan pedoman ini tertanam kuat dalam pikiran dan jiwa seseorang jika diterapkan secara teratur dan bertahap. Adapun menurut Mulyasa dalam Farida (2021, hlm. 365) mengatakan disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan, dalam psikologi pendidikan strategi pembiasaan yang dikenal sebagai *operant condition* digunakan untuk mendidik siswa agar terbiasa berperilaku baik, disiplin, kerja keras, giat belajar, jujur, bertanggung jawab atas tugas apa pun yang diberikan kepada dirinya.

Dapat disimpulkan, budaya disiplin siswa mencakup keadaan siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan atau keteraturan, ketertiban yang merupakan sifat untuk selalu mematuhi aturan dan menghormati nilai-nilai, serta berusaha mencegah pelanggaran terhadap norma dengan memahami dan menerima konsekuensi dari pelanggaran. Adanya disiplin yang secara sadar sangat penting bagi setiap siswa karena hal tersebut akan membentuk perilaku, nilai atau sikap, dan tata kehidupan teratur, ini dapat membantu membawa siswa mencapai keberhasilan baik hal akademik maupun sosial.

2.1.1.2 Fungsi Disiplin

Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki peraturan disiplin agar semua dapat menjalani kehidupan yang teratur dan dapat bertanggung jawab dalam hidupnya. Disiplin akan membuat seseorang memiliki kemampuan untuk belajar dengan baik. Adapun fungsi disiplin menurut pendapat Imam (2021, hlm. 8) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kedisiplinan sangat diperlukan untuk mengembangkan perilaku, nilai juga sikap, dan kehidupan teratur, akhirnya ini akan membantu siswa meraih kesuksesan untuk bidang akademik juga sosial.
- 2) Disiplin membantu siswa di kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menaati peraturan dengan baik.
- 3) Disiplin berperan sebagai alat pendidikan yang membentuk, mendorong, dan mengembangkan sikap dan perilaku positif.
- 4) Disiplin berfungsi sebagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan, terlebih dalam mematuhi aturan juga ketertiban yang ditetapkan di lingkungan tersebut.

2.1.1.3 Tujuan Disiplin

Menurut Maman dalam Imam (2021, hlm. 20) menjelaskan tujuan dari disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu memperbaiki perilaku yang tidak sesuai menjadi perilaku yang benar.
- 2) Memotivasi siswa untuk melakukan tindakan baik yang tidak sesuai peraturan sekolah.
- 3) Membantu siswa menghindari tindakan yang dilarang oleh sekolah dan membantu mereka memahami dan menyesuaikan diri dengan harapan lingkungannya.
- 4) Membantu siswa dalam belajar bagaimana menjalani kehidupan yang teratur bagi lingkungan dan diri mereka sendiri.

Dengan demikian, tindakan disiplin ini umumnya dibuat untuk (a) memperbaiki pelanggaran. (b) mencegah siswa lain melakukan pelanggaran yang sama. (c) menjaga keefektifan dan konsistensi dari peraturan yang berlaku.

2.1.1.4 Unsur Disiplin

Unsur-unsur disiplin dalam penanaman disiplin perlu diketahui agar pendidik mudah dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan disiplin kepada siswa. Menurut Hurlock dalam Nurmilah (2018, hlm. 237) menyatakan terdapat unsur penting dalam disiplin yang harus diterapkan oleh pendidik sebagai berikut:

a) Peraturan

Peraturan dibuat untuk mengontrol bagaimana orang berperilaku dalam suatu komunitas, lembaga, organisasi, atau kelompok. Tujuannya untuk memberikan perilaku sesuai norma yang disetujui dimanapun.

b) Hukuman

Hukuman diartikan sebagai kerugian yang dijatuhkan tuntutan kepada seseorang yang melakukan kesalahan, melawan, dan melanggar aturan yang berlaku.

c) Penghargaan

Penghargaan memiliki nilai atau hal mendidik, penghargaan bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulangi perilaku

yang disetujui secara bermasyarakat. Jika disiplin dapat menghasilkan prestasi dan produktivitas, seseorang akan terus berusaha mempertahankannya.

d) Konsistensi

Konsisten adalah ketetapan, kesamaan yang memiliki nilai yang mendidik, memotivasi, memperbaiki, serta menghormati aturan. Konsistensi ini menjadi ciri yang harus dimiliki semua aspek disiplin.

2.1.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Ada 3 faktor yang membantu kedisiplinan dikemukakan oleh pendapat Tulus Tu'u dalam Vivi (2020, hlm 4) menyatakan sebagai berikut:

a) Teladan

Metode teladan yaitu pendekatan yang dipakai oleh guru dan semua pendidik lainnya di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didiknya. Guru menggunakan pendekatan ini dengan cara memberikan contoh nyata dengan memberikan teladan baik kepada anak didiknya.

b) Lingkungan Disiplin

Seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungannya, jika berada di lingkungan yang disiplin seseorang akan terbawa dan terbiasa dengan lingkungan tersebut, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa. Bagi siswa, lingkungan kedua mereka adalah lingkungan sekolah dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang ideal dalam upaya menanamkan sikap disiplin pada siswa.

c) Latihan Disiplin

Disiplin memerlukan latihan dan kebiasaan untuk mengembangkan dan membangun disiplin. Hal ini menuntut siswa untuk melatih kedisiplinan terus menerus dan membiasakan disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Dengan menerapkan kedisiplinan ini di kehidupan sehari-hari siswa bisa memperoleh disiplin diri. Dengan cara ini siswa secara sadar akan mempunyai sikap disiplin.

2.1.1.6 Indikator Disiplin

Kedisiplinan siswa harus dilakukan pembinaan, agar kualitas pendidikan tetap terjamin dengan baik, sehingga perlu adanya upaya untuk membina siswa, budaya disiplin adalah siswa yang harus patuh terhadap peraturan yang telah dibuat. Menurut Prijodarminto dalam Tulus Tu'u dalam Brian (2021, hlm. 17) menyatakan kedisiplinan siswa terdapat dalam perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Ketaatan, yaitu sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah.
 - 1) Menjalankan aturan sesuai tanggung jawabnya.
 - 2) Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin.
 - 3) Perilaku siswa yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.
- b. Kesetiaan, yaitu keterikatan atau konsistensi siswa terhadap peraturan tata tertib.
 - 1) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.
 - 2) Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
 - 3) Mengetahui kewajiban dan menempatkan dirinya di sekolah.
- c. Ketertiban, yaitu perilaku siswa terhadap tata tertib sekolah.
 - 1) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah.
 - 2) Menghargai peraturan yang dibuat sekolah.
 - 3) Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas dalam menyusun instrumen penelitian agar fokusnya sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menentukan indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- 1) Perilaku siswa yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.
- 2) Menjalankan peraturan dan tanggung jawabnya.

- 3) Menghargai peraturan yang dibuat di sekolah.
- 4) Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan diri di sekolah sebagai siswa.
- 5) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilakukan dengan ucapan.
- 6) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah.

2.1.1.7 Pembentukan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah

Pembudayaan yang tidak diajarkan melalui nilai dan etika pendidikan karakter hanya sebagai pengetahuan kognitif. Sekolah harus mengupayakan dengan berkomitmen, dan mendukung pembudayaan nilai dan etika. Lingkungan sekolah mempunyai peran untuk membentuk disiplin siswa, karena peraturan yang jelas membuat siswa terbiasa untuk mentaati peraturan dan menghindari sanksi.

Membentuk budaya sekolah dari kedisiplinan memperhatikan hal seperti menurut Intansari dalam Fitri (2022, hlm. 382) yaitu: (1) Pelaksanaan budaya pembiasaan bersikap berdisiplin (2) Hukuman yang tegas harus diterapkan kepada pelanggar aturan (3) Diberinya penghargaan untuk seseorang yang menjalankan peraturan dengan konsisten (4) Pembinaan dan pengawasan dilakukan dengan rutin dan konsisten.

Menurut Wiltle dan Walsh dalam Ainiatus (2019, hlm. 23) menyatakan ada dua aspek penting dari disiplin sekolah. Pertama, kebijakan disiplin sekolah harus disepakati kepala sekolah dan guru. Kedua, dalam mengimplementasikannya guru harus diikuti sertakan. Adapun yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Memiliki aturan tertulis yang menjelaskan perilaku siswa yang dapat diterima, dari pedoman disiplin hingga sanksinya.
- 2) Tindakan pelanggaran dilakukan dengan cepat jika terdapat yang melakukan pelanggaran
- 3) Tugas tambahan diberikan untuk siswa yang terlambat masuk sekolah.
- 4) Peraturan dikomunikasikan kepada siswa dengan banyak cara, misalnya menuliskan peraturan dalam bentuk poster penegasan dan

menempelkannya di tempat yang dapat terlihat jelas oleh semua orang di sekitar sekolah.

- 5) Orang tua siswa mendukung kebijakan disiplin siswa yang dibuat sekolah.
- 6) Hukuman akan diberikan untuk pelanggaran terhadap kebijakan disiplin.
- 7) Siswa diharapkan untuk menunjukkan rasa saling menghormati kepada guru dan siswa lainnya.
- 8) Guru konsisten dan menyetujui pedoman kedisiplinan siswa.
- 9) Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku siswa mengenai kedisiplinan siswa.

2.1.2 Pendidikan Karakter

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter yaitu keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang memiliki nilai perilaku yang dapat dilakukan dan dilaksanakan secara bertahap. Pengertian karakter menurut pendapat Muklas dalam Slamet (2018, hlm. 25) menyatakan bahwa “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, juga diartikan sebagai jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat atau watak. Maka karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviour*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*)”. Sedangkan menurut Purwasmita dalam Ujang & Rizki (2016, hlm. 16) berpendapat bahwa “Karakter adalah sifat atau karakteristik yang konsisten, menetap, dan bertahan lama yang dapat menunjukkan seseorang, atau objek”. Dapat disimpulkan, karakter adalah suatu kebiasaan yang membentuk perilaku seseorang, karakter juga ialah sifat, perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain, yang ditunjukkan dengan tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

Pendidikan karakter menurut Lickona dalam Ujang & Rizki (2016, hlm. 28) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian melalui Pendidikan budi pekerti atau akhlak yang

dampaknya dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari, seperti jujur, berakhlak mulia, tanggung jawab, menghormati orang lain, bekerja keras dan teladan”.

Menurut Sofyan dalam Dini (2022, hlm. 126) mengatakan tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai keterampilan yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang terpenting adalah perilaku di kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan karakter sebagai pedagogi, menekankan pada prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Nilai-nilai ini membantu melatih siswa mengembangkan sikap dan kemampuan yang lebih baik, selain pengetahuan mereka, dan diterapkan dalam interaksi sosial.

Dapat disimpulkan, sederhananya pendidikan karakter secara sadar mengajarkan kebiasaan baik kepada siswa yang membuat mereka dapat mengambil keputusan dengan baik untuk hidupnya. Tujuannya menumbuhkan kepribadian siswa sesuai dengan prinsip-prinsip yang dihargai masyarakat dengan menanamkan dan mendatangkan nilai-nilai karakter positif dalam diri siswa.

2.1.2.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam lingkup sekolah tujuan lengkap dari pendidikan karakter menurut Dharma dalam Slamet (2018, hlm. 34) yaitu:

- 1) Memperkuat dan menumbuhkan nilai kehidupan yang sesuai dan penting diperlukan untuk kepribadian siswa.
- 2) Melakukan perbaikan terhadap perilaku atau sikap siswa yang tidak sesuai nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
- 3) Menjalin hubungan selaras bersama semua kalangan, baik siswa, sekolah, maupun masyarakat, dengan cara melakukan tanggung jawab bersama di bidang pendidikan karakter.

2.1.2.3 Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter dan budaya menurut publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 dalam Ujang & Rizki (2016, hlm. 31) yaitu:

- a) Pengembangan: membangun peserta didik agar mereka berperilaku baik; hal ini mengacu pada peserta didik dengan perilakunya yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b) Peningkatan: penguatan tanggung jawab pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar terpuji.
- c) Penyaring: menyingkirkan budaya lokal dan budaya asing yang tidak sejalan sesuai karakter bangsa dan nilai budaya Indonesia.

2.1.2.4 Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan secara bertahap. Adapun strategi membentuk karakter, antara lain melalui sikap keteladanan, sikap penegakan kedisiplinan, serta sikap pembiasaan menurut Hidayatullah dalam Andika, dkk (2022, hlm. 35) sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan yaitu peran penting dan berkontribusi untuk mendidik karakter. Keteladanan ini dimulai dari teladan guru, orang tua, dan berbagai tingkah laku orang akan menjadi cerminan siswa di lingkungannya.

2) Pelaksanaan Penegakan Kedisiplinan

Penanaman karakter terbangun dengan tindakan yang muncul di keadaan manapun, penegakan disiplin merupakan kunci dalam membentuk karakter yang baik, yang memungkinkan siswa mencapai kesuksesan melalui perilaku yang teratur dan konsisten dalam berbagai situasi. realisasi contohnya seperti di sekolah perilaku siswa yang menunjukkan disiplin di dalam kelas dan tata tertib sekolah.

3) Pembiasaan

Mengembangkan kebiasaan berkarakter tidak hanya melibatkan apa yang diajarkan di kelas, di rumah, atau di masyarakat, tetapi juga harus secara konsisten mengikuti dan mempraktikkan kebiasaan positif untuk menumbuhkan sikap – sikap yang lebih baik, karena kebiasaan harus dilatih. Inti dari kebiasaan ini adalah upaya untuk mengembangkan suatu kegiatan tertentu menjadi teratur.

2.1.2.5 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Program PPK bertujuan membawa pendidikan bermoral dan berkualitas. Adanya Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tujuan PPK adalah sebagai berikut (Indah, 2023 hlm. 103):

- 1) Mempersiapkan peserta didik menjadi penerus terbaik bangsa Indonesia di Tahun 2045, dengan pendidikan karakter yang kuat dan berjiwa Pancasila untuk menghadapi tantangan yang akan datang.
- 2) Dengan tetap mempertahankan landasan budaya Indonesia, membangun sistem pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan melibatkan masyarakat melalui berbagai jalur pendidikan formal, non-formal dan informal.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik, guru peserta didik, lingkungan keluarga dan masyarakat dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter.

Ada 5 nilai utama karakter prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pedoman tahun 2017. Berikut 5 nilai karakter tersebut menurut Kemdikbud:

1) Dimensi Religius

Religius yaitu sikap menghormati keberagaman agama dan ketaqwaan terhadap ajaran dan kepercayaan dari berbagai agama yang dianut. Hal ini juga menunjukkan keyakinan terhadap Yang Maha Kuasa. Sikap cinta damai, toleransi, menghargai keragaman agama, keteguhan prinsip, keyakinan, kerja sama antaragama, dan penolakan terhadap

kekerasan dan intimidasi adalah contoh-contoh bagaimana nilai religius ini dipraktikkan.

2) Dimensi Nasionalis

Nasionalisme yaitu rasa bangga terhadap budaya yang dimiliki bersama, sejarah dan pencapaian suatu negara atau bangsa, beserta kepentingan dan identitasnya.

Sikap nasionalisme tercermin dari semangat berkorban, cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, ketaatan pada hukum, kedisiplinan, menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama.

3) Dimensi Integritas

Integritas adalah karakteristik perilaku yang berasal dari dedikasi untuk menjunjung tinggi standar moral dan etika, serta menjadi individu yang dapat dipercaya dalam semua perkataan, tindakan, dan perbuatan.

Sikap integritas didasarkan pada kejujuran dan mencakup rasa tanggung jawab, partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan konsistensi dalam perkataan dan tindakan. Orang yang berintegritas juga mampu memimpin dengan memberi teladan dan menghormati martabat orang lain.

4) Dimensi Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan cara hidup yang tidak bergantung pada orang lain dan mengerahkan segenap waktu, tenaga, dan pikiran untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan hidupnya. Sikap ini tercermin seperti bekerja keras, gigih, agresif, profesional, kreatif, berani, dan berkomitmen untuk belajar sepanjang hayat.

5) Dimensi Gotong Royong

Gotong royong mencerminkan semangat kerja sama untuk memecahkan masalah bersama, membangun komunikasi, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Sikap ini dapat menunjukkan sikap menghargai orang lain, komitmen terhadap keputusan bersama, musyawarah untuk mufakat, saling menolong, kompak, sikap kerelawanan. anti kekerasan dan anti diskriminasi.

Berdasarkan 5 nilai utama karakter PPK 2017 tersebut untuk instrumen penelitian nilai karakter dan aspek sikap yang digunakan yaitu:

- 1) Nilai Religius:
 - a. Toleransi yaitu sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
 - b. Cinta damai yaitu sikap, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 2) Nilai Nasionalis:
 - a. Cinta tanah air yaitu bersikap menunjukkan kesetiaan dan kepedulian yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya,
 - b. Peduli lingkungan yaitu sikap yang selalu berypaya mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya.
- 3) Nilai Integritas:
 - a. Kejujuran yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan.
 - b. Tanggung jawab yaitu sikap untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan.
- 4) Nilai Mandiri:
 - a. Kerja keras yaitu sikap menunjukkan upaya sungguh-sungguh apa yang ingin dicapai, dengan pantang menyerah.
 - b. Kreatif yaitu sikap melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 5) Nilai Gotong Royong:
 - a. Kerja sama yaitu sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
 - b. Musyawarah untuk mufakat yaitu sikap mengambil keputusan bersama-sama dengan mendengarkan pandangan semua pihak yang disepakati bersama secara demokratis.

2.1.3 Keterkaitan Budaya Disiplin Siswa dan Pendidikan Karakter

Menurut pendapat Agus (2017, hlm. 157) berpendapat bahwa “Pendidikan karakter pada tingkatan institusi pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah”.

Sekolah harus menciptakan budaya sekolah untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Sekolah, sebagai tempat belajar mempunyai peran untuk menumbuhkan karakter moral siswa melalui ketaatan pada aturan dan penanaman nilai yang positif. Hal ini penting bagi sekolah memprioritaskan juga pengembangan karakter dan berupaya menciptakan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai atau sikap karakter yang sesuai. Dalam bidang pendidikan, disiplin dan karakter merupakan dua faktor yang saling berhubungan.

Seperti yang dikemukakan oleh Hidayatullah dalam Andika, dkk (2022, hlm 35) ada strategi membentuk karakter siswa yaitu melalui penegakan kedisiplinan, karena penanaman karakter terbangun dengan tindakan yang muncul di keadaan manapun, realisasi contohnya seperti di sekolah perilaku siswa yang menunjukkan disiplin di dalam kelas dan tata tertib sekolah. Pengertian disiplin sendiri menurut pendapat Andi dalam Imam (2021, hlm. 6) menyatakan bahwa “Disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”.

Budaya disiplin siswa di sekolah memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa pentingnya bertindak sesuai norma-norma yang ada, seperti kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Norma dan aturan berlaku sebagai panduan untuk berperilaku dengan poin-poin penting dari disiplin termasuk kepatuhan terhadap aturan, konsekuensi bagi pelanggar, dan konsistensi dalam mematuhi aturan. Karena membangun kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dari disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh

karena itu, dengan sikap disiplin siswa akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin menurut Tulus Tu'u, yaitu dari latihan disiplin yang dilakukan secara konsisten melalui kebiasaan dan terbentuk dari lingkungan disiplin yang mendukung akan memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam mengembangkan kedisiplinan dan mengembangkan karakter lainnya. Penanaman dan penerapan sikap disiplin melalui peraturan kedisiplinan di sekolah dan senantiasa selalu ditaati oleh siswa dapat membantu membentuk karakter baik lainnya, hal ini sejalan pendapat menurut Lickona dalam Andarusni (2021, hlm. 2) menyatakan bahwa "Pembentukan nilai disiplin yang baik akan membentuk nilai-nilai baik lainnya".

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Skripsi: Ibrahim Aris Sumantri (2018)	Pengaruh Budaya Disiplin Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe	1) Antar variabel yang digunakan 2) Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan 3) Tujuan yang diteliti untuk mengetahui pengaruh budaya disiplin terhadap karakter siswa	1) Subjek dan Lokasi penelitian 2) Indikator nilai karakter siswa yang dipakai	Budaya disiplin siswa dan karakter siswa berada pada kategori tinggi. Adapun hasil hipotesis menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien determinasi 81,3% berada pada kategori sangat kuat. Artinya budaya disiplin salah satu yang mempengaruhi karakter siswa. Sisanya 18,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2	Skripsi: Yuniar (2022)	Pengaruh Kebijakan Budaya Disiplin Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Kendal	1) Variabel bebas mengenai budaya disiplin 2) Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan	1) Subjek dan lokasi penelitian 2) Variabel terikat hanya fokus disiplin siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh dari kebijakan budaya disiplin terhadap kedisiplinan siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, dari hasil koefisien kontribusinya ialah sebesar 38,1% berada dikategori cukup kuat dan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.
3	Skripsi Alyssa (2022)	Pengaruh Disiplin Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di MAN 8 Jakarta	1) Antar variabel yang digunakan 2) Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan 3) Tujuan yang diteliti untuk mengetahui	1) Subjek dan lokasi penelitian 2) Indikator nilai karakter siswa yang dipakai	Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh yang positif budaya disiplin terhadap pendidikan karakter siswa dari hasil uji hipotesis, Adapun hasil nilai koefisien determinasi sebesar 51,7% berada dikategori kuat,

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			pengaruh budaya disiplin terhadap karakter siswa		sementara sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
4	Skripsi Inka (2022)	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di SMPIT Al-Fityan School Gowa	1) Variabel terikat membahas karakter siswa 2) Jenis dan pendekatan penelitian 3) Tujuan penelitian mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa	1) Variabel bebas mengenai implementasi budaya sekolah tidak fokus dengan satu nilai 2) Subjek dan lokasi penelitian	Hasil penelitian ini untuk hipotesis diterima yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap karakter siswa sebesar 84,4% berada dikategori sangat kuat, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 95) “Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori terkait dengan berbagai faktor yang telah dikenali sebagai masalah penting”. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Diharapkan melalui pendidikan karakter, siswa dapat mempelajari menerapkan perilaku nilai karakter yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sekolah harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah diharuskan membuat budaya sekolah yang dapat mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter pedoman yang ada. Salah satunya budaya disiplin ini mempengaruhi moral, etika, sikap, dan perilaku siswa di kehidupan sehari-harinya, karena dari nilai disiplin yang terwujud baik bisa menumbuhkan karakter atau sikap yang baik lainnya.

Melalui kebiasaan – kebiasaan yang dibuat di sekolah ini karakter siswa dapat terbentuk positif sesuai yang diharapkan. Disiplin di sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan adanya aturan yang jelas yang dibuat melalui kedisiplinan, siswa dapat di didik untuk berperilaku dengan baik, terutama dalam kegiatan di sekolah.

Agar penelitian tidak menyimpang dari variabel penelitian, kerangka berpikir penelitian digambarkan dalam bentuk rencana dan penjelasan yang tergambar jelas. Adapun skema kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir

2.4 Asumsi Dan Hipotesis

2.4.1 Asumsi

Asumsi menurut Tim KTI (2024, hlm. 14) yaitu peneliti mengakui kebenaran asumsi sebagai titik tolak pemikiran dan menjadi landasan perumusan hipotesis. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti berasumsi bahwa budaya disiplin siswa mempengaruhi pendidikan karakter di SMA Kartika XIX – 2 Bandung.

2.4.2 Hipotesis

Hipotesis menurut Tim KTI (2024, hlm. 14) yaitu jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya disiplin siswa (variabel independen) terhadap pendidikan karakter (variabel dependen) di SMA Kartika XIX – 2 Bandung.
- 2) H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya disiplin siswa (variabel independen) terhadap pendidikan karakter (variabel dependen) di SMA Kartika XIX – 2 Bandung.